

Peningkatan Literasi Kebencanaan melalui Sosialisasi Peran dan Tanggung Jawab Individu dalam Penanggulangan Banjir pada Siswa SMA

Muh. Amir ^{1,*}, Marlina Rajab ², Rio Febrian ³, Dewi Agustina⁴, Lina Papalia⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

¹ muh.amir@uho.ac.id*

* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Received: 16-11-2025 Revised: 18-12-2025 Accepted: 20-11-2025 Published: 25-11-2025</p> <p>Keywords</p> <p>Disaster preparedness Disaster literacy Flood mitigation Flooding Secondary school students</p>	<p>Flooding is one of the most frequent hydrometeorological disasters in Kendari City and has significant social, economic, and environmental impacts on communities. Limited public understanding, particularly among young people, regarding disaster preparedness and mitigation can increase vulnerability and potential losses during flood events. Therefore, educational interventions are necessary to strengthen disaster literacy and environmental awareness from an early age. This community service program aimed to improve students' understanding of flood disasters and enhance awareness of individual roles and responsibilities in flood risk reduction efforts. The activity was conducted on April 25, 2024, at SMA Negeri 9 Kendari and involved 25 eleventh-grade students as participants. An educative-participatory approach was employed through lectures, interactive discussions, and evaluation using questionnaires. The materials covered flood causes and impacts, disaster mitigation and preparedness measures, and the importance of environmentally responsible behavior in reducing flood risks. The results indicated a high level of participant engagement throughout the activity. Evaluation findings revealed that 92% of participants achieved good to excellent levels of understanding, while overall participant satisfaction reached 96%. The program successfully enhanced students' disaster literacy and strengthened their awareness of the importance of individual responsibility in environmental stewardship as part of sustainable flood disaster risk reduction efforts.</p>
<p>Kata kunci</p> <p>Banjir Kesiapsiagaan bencana Mitigasi bencana Literasi kebencanaan Siswa sekolah menengah</p>	<p>Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Kota Kendari dan menimbulkan berbagai dampak sosial, ekonomi, serta lingkungan bagi masyarakat. Rendahnya pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko kerugian ketika bencana terjadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan literasi kebencanaan dan kesadaran lingkungan sejak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bencana banjir serta menumbuhkan kesadaran tentang peran dan tanggung jawab individu dalam upaya penanggulangan banjir. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024 di SMA Negeri 9 Kendari dengan melibatkan 25 siswa kelas XI sebagai peserta. Metode yang digunakan adalah sosialisasi edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan kuesioner. Materi yang diberikan meliputi penyebab dan dampak banjir, langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, serta pentingnya perilaku peduli lingkungan dalam mengurangi risiko banjir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa 92% peserta memiliki tingkat pemahaman pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan tingkat kepuasan peserta mencapai 96%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi kebencanaan siswa serta memperkuat kesadaran mengenai pentingnya peran individu dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko bencana banjir.</p>

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di berbagai negara dan menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Peningkatan frekuensi dan intensitas kejadian banjir dalam beberapa dekade terakhir telah menjadi perhatian global karena menyebabkan kerusakan infrastruktur, gangguan aktivitas ekonomi, kehilangan mata pencaharian, serta meningkatnya kerentanan masyarakat terhadap risiko bencana (Wang et al., 2022; Fazeli et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurangan risiko banjir tidak hanya memerlukan pembangunan infrastruktur pengendalian banjir, tetapi juga peningkatan kapasitas individu dan masyarakat melalui pendidikan kebencanaan yang berkelanjutan.

Pendidikan kesiapsiagaan bencana telah berkembang menjadi salah satu strategi penting dalam kerangka pengurangan risiko bencana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (Ronan et al., 2016; Fazeli et al., 2024). Secara konseptual, pendidikan kebencanaan merupakan upaya sistematis untuk membangun kesadaran risiko, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan saat keadaan darurat, serta mendorong terbentuknya perilaku adaptif yang dapat meminimalkan dampak bencana. Dalam konteks banjir, pendidikan yang efektif tidak hanya berorientasi pada pemahaman mengenai bahaya banjir, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan dan mendukung upaya mitigasi risiko secara kolektif.

Berbagai studi menunjukkan bahwa kelompok usia muda, khususnya siswa sekolah menengah, merupakan sasaran strategis dalam program pendidikan kebencanaan. Selain termasuk kelompok yang rentan ketika terjadi bencana, generasi muda memiliki potensi sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan kebencanaan kepada keluarga dan lingkungan sekitarnya (Ronan et al., 2016; Wachtendorf & Brown, 2023). Hasil penelitian Laosunthara et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran risiko dan kesiapsiagaan bencana pada kelompok usia muda dapat meningkat secara signifikan melalui intervensi pendidikan yang terstruktur. Demikian pula, Syarif et al. (2023) menemukan bahwa pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi ancaman banjir.

Meskipun demikian, berbagai penelitian juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi kebencanaan di kalangan pelajar masih beragam dan cenderung belum optimal. Kesenjangan pengetahuan sering ditemukan pada aspek mitigasi, prosedur evakuasi, serta tindakan yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi (Kochanowicz & Łyszkowska, 2025). Selain itu, peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku kesiapsiagaan yang berkelanjutan apabila tidak didukung oleh penguatan praktik, simulasi, maupun pembelajaran yang kontekstual (Takenouchi et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap pengurangan risiko bencana.

Dalam konteks Indonesia, banjir masih menjadi salah satu bencana yang paling dominan dan berulang setiap tahun. Kota Kendari sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara termasuk wilayah yang memiliki tingkat kerentanan cukup tinggi terhadap bencana hidrometeorologi, khususnya banjir. Berdasarkan data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Kendari, kejadian banjir secara konsisten menjadi bencana yang paling sering dilaporkan dibandingkan jenis bencana lainnya. Banjir besar yang terjadi pada awal tahun 2024 mengakibatkan ratusan rumah terendam, terganggunya aktivitas masyarakat, serta menimbulkan kerugian sosial dan ekonomi yang cukup besar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi risiko banjir masih menjadi kebutuhan yang mendesak.

Selain faktor alam seperti tingginya curah hujan dan kapasitas drainase yang terbatas, banjir juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan saluran air, serta minimnya kesadaran dalam menjaga lingkungan menjadi faktor yang memperbesar risiko terjadinya banjir. Oleh karena itu, pengurangan risiko banjir tidak hanya membutuhkan intervensi teknis dan kelembagaan, tetapi juga perubahan perilaku masyarakat melalui pendekatan edukatif yang menanamkan kesadaran ekologis sejak usia sekolah.

SMA Negeri 9 Kendari merupakan salah satu institusi pendidikan yang berada di wilayah Kota Kendari dan memiliki peran strategis dalam penguatan literasi kebencanaan bagi generasi muda. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama pihak sekolah, ditemukan bahwa siswa masih memerlukan penguatan pemahaman mengenai penyebab banjir, dampak yang ditimbulkan, serta peran dan tanggung jawab individu dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana banjir. Kebutuhan tersebut sejalan dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan kebencanaan ke dalam lingkungan sekolah sebagai upaya membangun budaya sadar bencana dan meningkatkan ketahanan masyarakat dalam jangka panjang (Husniawati et al., 2023; Seguido & Cantos, 2024).

Berangkat dari kondisi tersebut, Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi bertema "*Menanggulangi Banjir: Peran dan Tanggung Jawab Setiap Individu*" bagi siswa SMA Negeri 9 Kendari. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai risiko banjir, pentingnya mitigasi bencana, serta tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan dan menghadapi situasi darurat.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi antara pendidikan kesiapsiagaan bencana dengan penguatan tanggung jawab individu terhadap lingkungan sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko banjir. Berbeda dengan kegiatan edukasi kebencanaan yang umumnya berfokus pada aspek tanggap darurat dan evakuasi, kegiatan ini juga menekankan pentingnya perubahan perilaku sehari-hari yang berkontribusi terhadap pencegahan banjir, seperti pengelolaan sampah,

pemeliharaan lingkungan, dan partisipasi aktif dalam mitigasi berbasis masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kebencanaan, tetapi juga didorong untuk menjadi agen perubahan dalam membangun budaya sadar lingkungan dan sadar bencana.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMA Negeri 9 Kendari mengenai peran dan tanggung jawab individu dalam penanggulangan banjir. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta menganalisis kontribusinya dalam memperkuat literasi kebencanaan sebagai bagian dari upaya pengurangan risiko bencana berbasis pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan sasaran siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada pentingnya peningkatan literasi kebencanaan bagi generasi muda sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak bencana sekaligus memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam membangun budaya sadar lingkungan dan sadar bencana di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping kegiatan. Tim dosen bertanggung jawab dalam penyusunan materi, pelaksanaan sosialisasi, fasilitasi diskusi, dan evaluasi kegiatan, sedangkan mahasiswa berperan dalam membantu koordinasi peserta, dokumentasi kegiatan, serta distribusi instrumen evaluasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai kesiapsiagaan bencana banjir melalui penyampaian informasi secara sistematis serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pihak SMA Negeri 9 Kendari terkait waktu, lokasi, dan peserta kegiatan, mengidentifikasi kebutuhan peserta, menyusun materi sosialisasi, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, serta menyusun instrumen evaluasi yang akan digunakan pada akhir kegiatan.

Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 25 April 2024 di SMA Negeri 9 Kendari dengan melibatkan 25 siswa kelas XI sebagai peserta. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, dan penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi utama bertema *Menanggulangi Banjir: Peran dan Tanggung Jawab Setiap Individu*. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar bencana dan manajemen bencana, karakteristik dan penyebab terjadinya banjir, dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan akibat banjir, langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, serta peran dan tanggung jawab individu dalam menjaga lingkungan sebagai upaya pengurangan risiko bencana. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi berbasis PowerPoint yang dilengkapi dengan contoh kasus banjir yang pernah terjadi di Kota Kendari sehingga lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperdalam pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan serta berbagi pengalaman terkait kejadian banjir di lingkungan sekitar mereka.

Transfer pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan media presentasi digital, proyektor, dan platform Google Form sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Materi yang ditransfer tidak hanya berfokus pada pemahaman mengenai risiko dan kesiapsiagaan bencana banjir, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku peduli lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, menjaga kebersihan saluran drainase, dan partisipasi aktif dalam upaya pencegahan banjir di lingkungan sekitar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Observasi digunakan untuk mengamati tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pencatatan kegiatan, daftar hadir, dan pengambilan foto selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, evaluasi pemahaman peserta dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Google Form yang diberikan setelah kegiatan selesai. Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat kehadiran peserta, partisipasi aktif dalam diskusi, pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, serta respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif. Data hasil kuesioner diolah dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan, sedangkan data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif untuk menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dan capaian yang diperoleh selama program pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 25 April 2024 di SMA Negeri 9 Kendari dengan melibatkan 25 siswa kelas XI sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bencana banjir serta peran dan tanggung jawab individu dalam upaya pengurangan risiko bencana. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah untuk memastikan kesiapan peserta, tempat pelaksanaan, serta sarana pendukung yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar bencana, penyebab dan dampak banjir, tahapan penanggulangan bencana yang

meliputi pra bencana, tanggap darurat, dan pasca bencana, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik, menjaga kebersihan drainase, dan membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar sebagai bagian dari upaya pencegahan banjir.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak peserta menyampaikan pengalaman mereka terkait kejadian banjir yang pernah terjadi di lingkungan tempat tinggalnya serta mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi darurat akibat banjir.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung dan pengisian kuesioner evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai kesiapsiagaan bencana banjir. Sebagian besar peserta mampu memahami penyebab banjir, dampak yang ditimbulkan, langkah-langkah mitigasi, serta pentingnya peran individu dalam upaya pengurangan risiko bencana. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara perilaku masyarakat dan potensi terjadinya banjir, khususnya terkait pengelolaan sampah dan pemeliharaan lingkungan.

Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari capaian indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator Keberhasilan	Target	Capaian
Kehadiran peserta	$\geq 80\%$	100% (25 peserta hadir)
Partisipasi aktif dalam diskusi	$\geq 70\%$	88%
Pemahaman materi kategori baik dan sangat baik	$\geq 75\%$	92%
Kepuasan peserta kategori puas dan sangat puas	$\geq 80\%$	96%
Kelancaran pelaksanaan kegiatan	100%	100%

Sumber: Hasil evaluasi kegiatan pengabdian, 2024.

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator keberhasilan kegiatan berhasil dicapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, menunjukkan tingginya minat siswa untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi mencapai 88%, yang mengindikasikan bahwa metode sosialisasi interaktif mampu mendorong keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Dari aspek pemahaman materi, sebanyak 92% peserta berada pada kategori baik dan sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai bencana banjir dan upaya mitigasinya. Tingkat kepuasan peserta juga sangat tinggi, yaitu mencapai 96%, yang menunjukkan bahwa materi, metode penyampaian, dan pelaksanaan kegiatan dinilai relevan dan bermanfaat bagi peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan literasi kebencanaan di kalangan pelajar. Peningkatan pemahaman peserta mengenai penyebab banjir, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah kesiapsiagaan menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan memiliki peran strategis dalam membangun kapasitas individu untuk menghadapi risiko bencana. Temuan ini sejalan dengan Ronan et al. (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan berbasis sekolah dapat meningkatkan ketahanan anak dan remaja terhadap ancaman bencana sekaligus memperkuat kapasitas keluarga dan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Keterlibatan aktif peserta melalui diskusi dan tanya jawab memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Laosunthara et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam pendidikan kebencanaan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran risiko dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Selain meningkatkan pengetahuan mengenai kebencanaan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya peran individu dalam pengurangan risiko banjir. Peserta memahami bahwa banjir tidak hanya dipengaruhi oleh faktor alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku manusia dalam mengelola lingkungan. Kesadaran ini menjadi penting karena upaya mitigasi yang berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah dengan baik, serta menjaga fungsi saluran drainase. Temuan ini sejalan dengan Fazeli et al. (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan kebencanaan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan kesiapsiagaan individu dalam menghadapi ancaman bencana.

Kegiatan ini juga memperkuat temuan Syarif et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan mitigasi bencana di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap ancaman banjir. Sekolah memiliki posisi strategis sebagai sarana pengembangan budaya sadar bencana karena memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, integrasi materi kebencanaan ke dalam kegiatan sekolah menjadi penting untuk mendukung terciptanya generasi muda yang tangguh dan memiliki kapasitas adaptif terhadap berbagai risiko bencana.

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi siswa dalam upaya penanggulangan banjir. Tingginya capaian indikator keberhasilan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi peserta. Selain memperkuat literasi kebencanaan, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran lingkungan sebagai bagian dari strategi pengurangan risiko bencana yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi bertema “*Menanggulangi Banjir: Peran dan Tanggung Jawab Setiap Individu*” yang dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kendari telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar bencana banjir, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan yang perlu dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya bencana. Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran dan tanggung jawab individu dalam upaya pengurangan risiko banjir melalui perilaku peduli lingkungan dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh tingkat partisipasi dan kepuasan yang tinggi, ditandai dengan kehadiran peserta mencapai 100%, partisipasi aktif dalam diskusi sebesar 88%, tingkat pemahaman materi kategori baik dan sangat baik sebesar 92%, serta tingkat kepuasan peserta mencapai 96%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi edukatif-partisipatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi kebencanaan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sekolah menengah.

Kegiatan ini memberikan implikasi bahwa pendidikan kebencanaan berbasis sekolah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya sadar bencana dan memperkuat kapasitas generasi muda dalam menghadapi risiko banjir. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dengan program pendidikan lingkungan serta simulasi kesiapsiagaan bencana agar pengetahuan dan kesadaran yang telah terbentuk dapat berkembang menjadi perilaku yang lebih adaptif dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Fazeli, S., Haghani, M., Mojtahedi, M., & Rashidi, T. H. (2024). The role of individual preparedness and behavioural training in natural hazards: A scoping review. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 108, 104379. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2024.104379>
- Husniawati, N., Indriyati, T., & Sitorus, S. (2023). Edukasi kesiapsiagaan bencana banjir di sekolah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan tentang bencana. *Media Karya Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i1.44960>
- Kochanowicz, M., & Łyszkowska, E. (2025). The state of youth knowledge and school education in the context of civilian safety in the face of flood risk. *International Journal of Legal Studies*, 19(1), 111–128. <https://doi.org/10.5604/01.3001.0055.2542>
- Laosunthara, A., Leelawat, N., Ohashi, T., Sararit, T., Srivichai, M., & Tang, J. (2024). Awareness of disaster risk and preparedness: Insights from a survey of children and adults in Thailand. In *Proceedings of the International Symposium on Communications and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1109/ISCIT63075.2024.10793697>

- Ronan, K. R., Haynes, K., Towers, B., Alisic, E., Ireland, N., Amri, A., Davie, S., & Petal, M. (2016). Child-centred disaster risk reduction: Can disaster resilience programs reduce risk and increase the resilience of children and households? *The Australian Journal of Emergency Management*, 31(3), 49–58.
- Seguido, Á. F. M., & Cantos, J. O. (2024). Preventing through sustainability education: Training and the perception of floods among school children. *Sustainability*, 16(11), 4678. <https://doi.org/10.3390/su16114678>
- Syarif, E., Maddatuang, M., Saputro, A., Carver, S., & Cutter, S. L. (2023). Disaster education as an effort to improve students' flood mitigation preparedness. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 28(2), 158–167. <https://doi.org/10.17977/um017v28i22023p158-167>
- Takenouchi, K., Kawata, Y., & Tanimoto, R. (2023). Long-term evaluation of disaster education: From a survey across age groups. *IDRIM Journal*. <https://doi.org/10.5595/001c.77524>
- Wachtendorf, T., & Brown, B. (2023). Big bird, disaster masters, and high school students taking charge: The social capacities of children in disaster education. *Children, Youth and Environments*, 18, 456–469. <https://doi.org/10.1353/cye.2008.0055>
- Wang, L., Nie, R., Slater, L. J., Xu, Z., Guan, D., & Yang, Y. (2022). Education can improve response to flash floods. *Science*, 377(6613), 1391–1392. <https://doi.org/10.1126/science.ade6616>